

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Responden

1. Deskripsi karakteristik responden

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Integral Hidayatullah Salatiga dengan total responden sebanyak 28 siswa. Karakteristik responden dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin dan usia untuk memberikan gambaran objektif mengenai subjek penelitian.

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data mengenai komposisi jenis kelamin siswa kelas IV disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Laki-laki	18	64%
2	Perempuan	10	36%
Total		28	100%

b. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan observasi lapangan, rata-rata usia siswa kelas IV berada pada rentang 9 hingga 11 tahun. Berikut adalah estimasi distribusinya:

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi(<i>f</i>)	Persentase(%)
1	9 tahun	9	32%
2	10 tahun	17	61%

3	11 tahun	2	7%
Total		28	100%

2. Interpretasi Data Demografi

Berdasarkan deskripsi karakteristik responden di atas, dapat disimpulkan bahwa: demografi di atas menegaskan bahwa karakteristik responden di SD Integral Hidayatullah Salatiga sangat mendukung keberhasilan eksperimen. Dengan jumlah 28 anak, ukuran sampel ini dianggap ideal untuk penelitian eksperimen kuantitatif skala kelas karena memungkinkan peneliti memberikan perhatian yang intensif saat penggunaan media dilakukan.

Sinergi antara dominasi siswa laki-laki yang aktif dengan tahap perkembangan usia 10 tahun menciptakan kebutuhan akan metode pembelajaran yang tidak monoton. Metode bernyanyi berperan sebagai stimulan auditori yang menurunkan tingkat kejenuhan, sementara *flashcard* berperan sebagai pemandu visual. Integrasi keduanya dalam kelompok responden ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang berkesan (*meaningful learning*), sehingga penguasaan *mufrodāt* siswa tidak hanya meningkat secara kuantitatif melalui skor tes, tetapi juga secara kualitatif dalam hal retensi memori jangka panjang.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di kelas IV SD Integral Hidayatullah Salatiga dalam kurun waktu dua minggu, terhitung sejak akhir April hingga awal Mei 2026. Penelitian ini terdiri dari lima kali pertemuan yang mencakup tahap pra-eksperimen (*pre-test*), tahap pemberian perlakuan (*treatment*), dan tahap pasca-eksperimen (*post-test*).

Berikut adalah rincian pelaksanaan penelitian tersebut:

Pertemuan pertama Senin, 27 April 2026, pelaksanaan *pre-test*. Pada pertemuan awal ini, peneliti melakukan pengambilan data awal melalui *pre-test*.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana penguasaan *mufrodāt* (kosakata) bahasa Arab siswa sebelum diberikan *treatment* menggunakan metode bernyanyi dan media *flashcard*. Siswa diminta mengerjakan instrumen tes yang telah divalidasi tanpa adanya bantuan media lagu maupun visual. Hal ini dilakukan untuk menjamin orisinalitas data kemampuan dasar siswa (Sugiyono, 2019:274).

Pertemuan kedua Rabu, 29 April 2026, *treatment I*. Pada pertemuan ini, peneliti mulai menerapkan kombinasi metode bernyanyi dan media *flashcard*. Peneliti memperkenalkan nada lagu yang akan digunakan tanpa lirik terlebih dahulu untuk membiasakan auditori siswa. Materi pada pertemuan pertama yaitu tentang macam-macam warna dan alat-alat sekolah. Setelah siswa menguasai nada, peneliti memasukkan lirik *mufrodāt* bertema tertentu sambil menunjukkan *flashcard* yang relevan. Langkah ini bertujuan membangun korelasi antara suara dan makna visual secara simultan (Arsyad, 2011:146).

Pertemuan ketiga Kamis, 30 April 2026, *treatment II*. Pada pertemuan ketiga diisi dengan mengulang materi pada pertemuan ke dua dan menambah materi baru yaitu tentang nama-nama buah dan anggota badan. Guru melakukan pengulangan lagu (*drill*) minimal sebanyak tiga kali sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Di akhir pelajaran murid-murid diberikan latihan sederhana dengan mencocokkan kata dengan gambar yang sesuai, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka. Penggunaan *flashcard* dilakukan secara lebih intensif untuk memastikan setiap siswa dapat melafalkan kosakata dengan benar sambil melihat representasi gambarnya. Interaksi aktif mulai terlihat di mana siswa secara spontan mengikuti nyanyian guru (Huda, 2013:130).

Pertemuan keempat Rabu, 6 Mei 2026, *treatment III*. Pada pertemuan terakhir ini, guru melakukan stabilisasi materi. Peneliti memastikan sinkronisasi antara lirik lagu dan perpindahan kartu gambar berjalan lebih lancar. Siswa diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan pelafalan *mufrodāt* secara berkelompok maupun individu melalui nada lagu. Tahap ini merupakan upaya untuk memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang siswa sebelum dilakukan evaluasi akhir (Effendy, 2005:105).

Pertemuan kelima Kamis, 7 Mei 2026, pelaksanaan *post-test*. Sebagai penutup rangkaian penelitian, dilakukan pelaksanaan *post-test*. Tes ini memiliki tingkat kesulitan yang sama dengan *pre-test*, namun dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan selama tiga pertemuan. Hasil dari *post-test* ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai *pre-test* untuk melihat efektivitas metode yang diterapkan melalui uji statistik *Paired Sample T-Test* dan uji *N-Gain Score* (Priyatno, 2014:95).

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan data hasil pengukuran penguasaan *mufrodāt* siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan berupa kombinasi metode bernyanyi dan media *flashcard*.

Berikut data *pre-test* dan *pos-test* dalam bentuk tabel :

Tabel 4.3 Data *pre-test* dan *post-test*

Nama	Nilai <i>pre-test</i>	Nilai <i>Pos- test</i>
Aahnaf	58	84
Duta	44	52
Naban	46	46
Haidar	82	96
Uwais	35	42
Fausto	66	74
Salma	18	32
Fatih	80	86
Fatan	80	82
Okta	30	50
Zufar	58	42
Hurun	68	82
Al Fatta	60	96
Talita	56	66
Hazlam	80	94
Haifa	66	78
Arshaka	82	94
Pinkan	88	98

Khayla	58	74
Darel	84	98
Queen	72	86
Clea	76	86
Danis	48	64
Aqila	52	60
Ouji	36	44
Varo	30	46
Fathir	46	58
Aqlan	30	68

3. Data Nilai *pre-test* (Sebelum Perlakuan)

Berdasarkan hasil tes awal (*pre-test*) yang dilakukan terhadap 28 responden, diperoleh gambaran bahwa kemampuan dasar siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Arab masih sangat bervariasi dan cenderung rendah. Data statistik menunjukkan nilai terendah siswa adalah 18 dan nilai tertinggi sebesar 88.

Secara keseluruhan, rata-rata (*mean*) nilai *pre-test* siswa adalah 58,18. Jika data tersebut dikelompokkan ke dalam kategori distribusi frekuensi, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *pre-test* Siswa

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Baik	5	18%
2	61– 80	Baik	7	25%
3	41 – 60	Cukup	10	36%
4	0 – 40	Kurang	6	21%
Total			28	100%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa (36%) berada pada kategori "Cukup" dan sebanyak 21% siswa masih berada pada kategori

"Kurang". Hal ini menunjukkan bahwa sebelum adanya intervensi media dan metode yang inovatif, penguasaan *mufrodāt* siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang optimal.

4. Data Nilai *post-test* (Sesudah Perlakuan)

Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan kombinasi metode bernyanyi dan media *flashcard* sebanyak beberapa kali pertemuan, dilakukan tes akhir (*post-test*). Hasil data menunjukkan adanya pergeseran nilai yang signifikan ke arah yang lebih positif.

Nilai terendah siswa meningkat menjadi 32 dan nilai tertinggi mencapai 98. Rata-rata (mean) kelas pada tahap *post-test* ini naik menjadi 70.64. Distribusi frekuensi nilai *post-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai *post-test* Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat Baik	13	46%
2	61 – 80	Baik	7	25%
3	41 – 60	Cukup	6	21%
4	0 – 40	Kurang	2	8%
Total			28	100%

Data *post-test* menunjukkan lonjakan yang signifikan pada kategori "Sangat Baik", di mana kini hampir separuh kelas (46%) telah mencapai rentang nilai tersebut. Penurunan jumlah siswa pada kategori "Kurang" (dari 21% menjadi 8%) membuktikan bahwa penggunaan stimulasi nada lagu dan visualisasi kartu efektif dalam membantu siswa yang sebelumnya kesulitan menghafal kosakata.

5. Rekapitulasi Perbandingan Nilai

Untuk memperjelas perbandingan hasil penelitian, berikut adalah ringkasan statistik deskriptif dari kedua tahap tes tersebut:

Tabel 4.6 Ringkasan Perbandingan Statistik *pre-test* dan *post-test*

Indikator Statistik	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>	Peningkatan
Nilai Rata-rata (Mean)	58.18	70.64	+12.46
Nilai Maksimum	88	98	+10
Nilai Minimum	18	32	+14

Peningkatan rata-rata sebesar 12.46 poin ini menunjukkan adanya dampak positif dari penggunaan media pembelajaran yang melibatkan banyak indra secara simultan (Mayer, 2001:82). Sesuai dengan hasil observasi, penggunaan *flashcard* mampu mengonkritkan kosakata yang abstrak, sementara nada lagu membantu dalam proses retensi memori siswa (Arsyad, 2011:146; Huda, 2013:132).

C. Pengujian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Dalam konteks skripsi peneliti, statistik deskriptif berfungsi untuk meringkas data *pre-test* dan *post-test* agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Fokus utama dari statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, serta perhitungan ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data (Priyatno, 2014:23). Berikut data statistik yang diambil dari nilai *pre-test* dan *post-test*:

Tabel Statistik

Indikator	Pre-test	Post-test	Penjelasan
N(Valid)	28	28	Jumlah sampel yang diolah adalah 28 siswa.
Mean (Rata-rata)	58.18	70.64	Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 12,46 poin.
Median	58	74	Nilai tengah siswa meningkat secara signifikan.
Mode (Modus)	30	86	Nilai yang paling sering muncul meningkat drastis.
Std. Deviation	19.739	20.433	Sebaran data cenderung stabil

			(homogen).
--	--	--	------------

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasannya peningkatan kemampuan (Mean): nilai rata-rata naik dari 58,18 menjadi 70,64. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, kemampuan siswa dalam menguasai *mufrodāt* meningkat setelah mengikuti pembelajaran berbasis lagu dan kartu (Priyatno, 2014:27).

Pergeseran Nilai Dominan (Modus): Pada *pre-test*, nilai yang paling banyak muncul adalah 30 (sangat rendah), namun setelah *treatment*, nilai yang paling dominan menjadi 86 (sangat tinggi). Ini membuktikan efektivitas metode yang diterapkan dalam membantu mayoritas siswa mencapai skor maksimal.

Variasi Nilai (Standar Deviasi): Nilai standar deviasi yang berada di angka 19-20 menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, variasi kemampuan antar siswa masih cukup beragam. Hal ini wajar dalam pembelajaran bahasa asing karena kecepatan retensi memori setiap anak berbeda-beda (Ghozali, 2018:45).

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis untuk menarik kesimpulan eksperimen, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas data. Jika data terbukti berdistribusi normal, maka analisis inferensial dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik berupa uji *Paired Samples T-Test*. Mengingat ukuran sampel dalam penelitian ini bersifat terbatas yaitu sebanyak 28 siswa (kurang dari 50 responden), maka pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* yang diproses berbantuan program statistik SPSS. Adapun ringkasan hasil output uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* penguasaan *mufrodāt* bahasa Arab siswa kelas IV SD Integral Hidayatullah Salatiga dapat dicermati pada Tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Normalitas Data

Test of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre test	.116	28	.200	.951	28	.209
Post test	.139	28	.174	.929	28	.057
*. This is lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk data *pre-test* sebesar 0,209 dan data *post-test* sebesar 0,057. Diketahui bahwa kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa syarat penggunaan statistik parametrik telah terpenuhi, sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* (Sugiyono, 2019:288).

3. Uji Hipotesis (Uji *Paired Sample T-Test*)

Setelah seluruh uji prasyarat analisis terpenuhi dan data penelitian dinyatakan berdistribusi normal, tahapan krusial berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menjawab secara empiris rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari penerapan kombinasi metode bernyanyi dan media *flashcard* terhadap penguasaan *mufrodāt* bahasa Arab siswa kelas IV SD Integral Hidayatullah Salatiga. Guna membuktikan secara ilmiah signifikansi perubahan hasil belajar antara sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*), analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik berupa Uji T Sampel Berpasangan (*Paired Samples T-Test*). Adapun output pengujian hipotesis berbantuan program statistik SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Test						
	Paired Differences			95% Confidence		

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test-post test	-12.464	10.079	1.905	-16.373	-8.556	-6.544	27	.000

Berdasarkan analisis uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*, diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan statistik, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima (Priyatno, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan kombinasi metode bernyanyi dan media *flashcard* terhadap peningkatan penguasaan *mufrodāt* bahasa Arab siswa kelas IV SD Integral Hidayatullah Salatiga.

4. Uji Efektivitas Perhitungan *N-Gain Score*

Guna mengukur sejauh mana tingkat efektivitas dari penerapan kombinasi metode bernyanyi dan media *flashcard* terhadap peningkatan penguasaan *mufrodāt* bahasa Arab siswa, pengujian inferensial dilanjutkan dengan melakukan analisis skor *Normalized Gain (N-Gain)*. Jika uji t sebelumnya baru sebatas membuktikan ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang signifikan secara statistik, maka analisis *N-Gain* ini berfungsi untuk menguantifikasi kualitas efektivitas atau derajat keuntungan performa belajar yang diperoleh siswa antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) proses intervensi dilakukan. Adapun hasil ringkasan data statistik deskriptif dari *N-Gain Score* dan *N-Gain Percent* yang diolah berbantuan program SPSS dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Uji Efektivitas Perhitungan *N-Gain Score*

Deskriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ngainscore	28	-.38	.90	.3658	.29569
ngainpersentase	28	-38.10	90.00	36.5768	29.56909

Valid N (listwise)	28				
--------------------	----	--	--	--	--

Berdasarkan Tabel di atas, rata-rata N-Gain Score yang diperoleh oleh 28 siswa adalah sebesar 0,3658 (jika dibulatkan menjadi 0,37). Merujuk pada klasifikasi indeks N-Gain yang dikembangkan oleh Hake (1999), nilai 0,37 berada pada rentang $0,30 \leq g \leq 0,70$. Dengan demikian, efektivitas penerapan kombinasi metode bernyanyi dan media *flashcard* berada pada kategori "Sedang".

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengukuran awal (*pre-test*) terhadap penguasaan *mufrodāt* bahasa Arab siswa kelas IV SD Integral Hidayatullah Salatiga, ditemukan bahwa kemampuan dasar siswa secara umum masih rendah dan sangat bervariasi. Data deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) kelas pada tahap pra-eksperimen ini hanya mencapai 58,18, dengan nilai terendah mencapai angka ekstrem yaitu 18. Rendahnya penguasaan awal ini disebabkan oleh dominansi metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana siswa hanya diminta menghafal daftar kosakata asing secara monoton tanpa adanya media visual konkret yang menjembatani ingatan mereka. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Mustofa (2011:72) bahwa pembelajaran bahasa Arab yang disajikan tanpa inovasi metodologis yang interaktif cenderung menempatkan kosakata sebagai beban ingatan abstrak, sehingga menurunkan motivasi belajar intrinsik peserta didik tingkat dasar.

Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan kombinasi metode bernyanyi dan media *flashcard*, berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* dari total 28 responden, sebanyak 26 siswa mengalami kenaikan nilai. Di sisi lain, terdapat 1 siswa yang mengalami penurunan nilai dan 1 siswa lainnya menunjukkan hasil yang tetap (tidak ada perubahan nilai antara *pre-test* dan *post-test*). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berhasil meningkatkan penguasaan kosakata mereka melalui metode yang diterapkan dalam penelitian tersebut. Hasil evaluasi akhir (*post-test*) menunjukkan adanya pergeseran nilai ke arah yang jauh lebih positif. Nilai rata-rata kelas melonjak menjadi 70,64, dengan nilai tertinggi

mencapai angka 98. Jika merujuk pada distribusi frekuensi kelompok, hampir separuh dari jumlah siswa di kelas (46%) telah berhasil menduduki kategori "Sangat Baik" pada rentang nilai 81–100. Lonjakan pencapaian skor ini mengindikasikan secara kuat bahwa intervensi stimulus musikal yang dipadukan dengan rentang representasi visual memberikan dampak signifikan dalam mempermudah siswa menyerap, menyimpan, dan memanggil kembali memori terkait kosakata bahasa Arab baru yang telah diajarkan.

Keberhasilan peningkatan kemampuan siswa dari aspek statistik deskriptif ini dapat divalidasi secara ilmiah melalui *Dual Coding Theory* (teori kode ganda) yang dikembangkan oleh Allan Paivio. Kombinasi metode bernyanyi (stimulus auditori) dan media *flashcard* (stimulus visual) merangsang dua jalur pemrosesan kognitif di dalam otak anak secara simultan (Mayer, 2001:94). Nada lagu berfungsi menurunkan ketegangan psikologis siswa sehingga menciptakan suasana *joyful learning*, sementara kartu *flashcard* berfungsi mengonkritkan objek kosakata yang abstrak (Arsyad, 2011:148). Ketika indra pendengaran dan penglihatan diaktifkan bersama-sama dalam satu kesatuan ritme, asosiasi mental siswa terhadap makna *mufrodāt* akan terbentuk jauh lebih kokoh dibandingkan hanya mengandalkan satu jenis indra saja.

Fenomena menarik yang memperkuat argumen efektivitas metode ini terlihat pada analisis pergeseran ukuran pemusatan data berupa modus (nilai yang paling sering muncul) pada *output* SPSS. Pada tahap awal (*pre-test*), modus nilai siswa berada pada angka 30, sebuah skor yang jauh di bawah standar ketuntasan minimal. Namun, setelah implementasi rangkaian *treatment*, nilai modus bergeser secara drastis menempati skor 86. Pergeseran nilai dominan dari angka sangat rendah menuju angka sangat tinggi ini membuktikan bahwa kombinasi metode bernyanyi dan *flashcard* bukan hanya mendongkrak nilai beberapa siswa yang cerdas secara individual, melainkan mampu mengubah pencapaian mayoritas siswa di dalam kelas secara klasikal (Priyatno, 2014:31).

Untuk membuktikan apakah peningkatan nilai rata-rata tersebut terjadi secara kebetulan atau karena pengaruh nyata dari perlakuan, peneliti melakukan pengujian hipotesis parametrik menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Berdasarkan hasil olah data SPSS, diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed)

sebesar $< 0,001$, yang berarti jauh lebih kecil dari batas kritis signifikansi alpha $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Didukung pula oleh nilai mutlak *t*-hitung sebesar $6,544$ yang melampaui batas *t*-tabel sebesar $2,052$ ($6,544 > 2,052$). Temuan statistik ini memberikan kesimpulan mutlak bahwa Hipotesis Kerja ($H\alpha$) diterima; terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari penerapan kombinasi metode bernyanyi dan media *flashcard* terhadap peningkatan penguasaan *mufrodāt* bahasa Arab siswa kelas IV SD Integral Hidayatullah Salatiga.

Meskipun hasil uji-t menyatakan adanya pengaruh yang signifikan, peneliti perlu melihat sejauh mana efektivitas murni dari peningkatan tersebut secara proporsional melalui uji *Normalized Gain* (N-Gain). Hasil uji *Descriptive Statistics* SPSS menunjukkan nilai rata-rata N-Gain Score kelompok berada pada angka $0,3658$ (atau dibulatkan menjadi $0,37$). Berdasarkan skala klasifikasi yang dirumuskan oleh Hake (1999:65), indeks $0,37$ ini berada pada rentang batas $0,30 \leq g \leq 0,70$ yang menempatkan efektivitas metode ini pada kategori "Sedang". Sementara itu, nilai rata-rata N-Gain Persentase mencapai $36,57\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi taktis melalui media lagu dan kartu berada pada level moderat dalam mengoptimalkan sisa ruang kompetensi kognitif yang belum dikuasai siswa.

Pengembangan media instruksional berbasis teknologi visual yang interaktif di lingkungan sekolah dasar terbukti mampu mendongkrak skor efektivitas belajar (N-Gain) siswa secara signifikan karena sifatnya yang aplikatif dan komunikatif (Julkifli, 2026:112). Upaya modernisasi perangkat pembelajaran di lembaga pendidikan Islam kini menjadi urgensi tersendiri untuk mengimbangi karakteristik kognitif generasi Z dan Alpha yang sangat akrab dengan stimulus visual. Ketika materi kebahasaan yang rumit dan abstrak dikemas ke dalam perangkat media yang interaktif, siswa tidak lagi sekadar menjadi pendengar pasif, melainkan terlibat langsung dalam memanipulasi konsep, mengeksplorasi makna, dan mempraktikkan kosakata secara langsung. Sifat media yang komunikatif ini berhasil memicu keterlibatan aktif (*active engagement*) siswa di dalam kelas, yang secara empiris terbukti berkorelasi positif terhadap peningkatan nilai tes mereka. Melalui optimalisasi teknologi visual yang aplikatif ini, proses transformasi pembelajaran bahasa Arab mampu mencapai target efektivitas yang optimal, yang

ditunjukkan oleh lompatan indeks keuntungan ternormalisasi (N-Gain) yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Secara teoritis, pencapaian indeks N-Gain pada kategori sedang ini erat kaitannya dengan intensitas pengulangan (*drill*) materi yang diberikan selama proses perlakuan dilakukan. Pembelajaran kosakata bahasa asing pada tingkat dasar menuntut adanya proses habituasi verbal yang konsisten. Melalui struktur lagu yang dinyanyikan secara berulang-ulang, struktur memori jangka pendek (*short-term memory*) siswa dirangsang untuk memindahkan informasi verbal ke dalam memori jangka panjang (*long-term memory*) (Effendy, 2009:108). Pengulangan berkala yang tertata dalam irama musik membantu mempermudah otak anak melakukan proses pemanggilan kembali (*retrieval*) informasi saat tes evaluasi diberikan, yang dibuktikan dengan kenaikan nilai *median* dari 58,00 menjadi 74,00.

Jika dicermati lebih lanjut pada nilai standar deviasi, data *pre-test* menunjukkan angka 19,739 dan data *post-test* berada pada angka 20,433. Kemiripan nilai sebaran standar deviasi ini menandakan bahwa variasi kemampuan antar siswa di dalam kelas cenderung stabil atau tidak mengalami polarisasi ekstrem (Ghozali, 2018:51). Artinya, peningkatan performa akademis pasca-perlakuan terjadi secara merata di semua lini tingkatan siswa. Baik kelompok siswa berkemampuan tinggi, sedang, maupun rendah, semuanya mengalami pola pergeseran nilai yang searah menuju peningkatan kompetensi penguasaan kosakata bahasa Arab.

Satu temuan penting yang tidak boleh diabaikan dalam analisis deskriptif N-Gain ini adalah keberadaan data pencilan berupa nilai Minimum sebesar -0,38 (-38,10%). Keberadaan nilai minus ini secara matematis menunjukkan ada individu siswa tertentu yang perolehan skor *post-test*-nya justru mengalami penurunan dibandingkan skor *pre-test*-nya. Secara metodologis dan psikologi perkembangan anak, hal ini dapat terjadi karena metode bernyanyi yang sangat interaktif dan dinamis berpotensi memicu kondisi kelas yang terlalu riuh (*over-stimulated classroom environments*). Bagi anak yang memiliki kecenderungan gaya belajar lambat (*slow learner*) atau membutuhkan atmosfer tenang untuk berkonsentrasi, suasana kelas yang ramai justru dapat mengaburkan pemahaman substansi materi

hafalan *mufrodāt* (Rusman, 2012:214). Kasus unik ini menegaskan bahwa variasi kecepatan retensi memori anak tingkat dasar dipengaruhi erat oleh modalitas belajar individu masing-masing peserta didik.

Secara menyeluruh, integrasi antara data kuantitatif berupa uji-t yang signifikan dan indeks N-Gain berkategori sedang (0,37), memberikan pembenaran ilmiah yang kuat terhadap efektivitas penelitian ini. Penerapan kombinasi metode bernyanyi dan media *flashcard* terbukti efektif menjadi solusi alternatif dalam mengatasi kejenuhan belajar bahasa Arab di tingkat sekolah dasar. Meskipun memiliki keterbatasan dalam mengakomodasi keragaman kecepatan belajar individu siswa yang sensitif terhadap dinamika kelas yang aktif, metode ini terbukti secara empiris mampu memberikan stimulus sensorik berharga yang mendorong pencapaian kompetensi bahasa Arab yang lebih tinggi dan bermakna pada siswa kelas IV SD Integral Hidayatullah Salatiga.